

**PEMBERDAYAAN EDUWISATA KULINER TAUGE DAN LONTONG  
DALAM MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI DESA HULAAAN  
KECAMATAN MENGANTI KABUPATEN GRESIK**

**Syaifudin Khoir**

Program Studi Administrasi Publik,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
[syaifudinkhoir6@gmail.com](mailto:syaifudinkhoir6@gmail.com);

**Indah Murti**

Program Studi Administrasi Publik,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
[endah@untag-sby.ac.id](mailto:endah@untag-sby.ac.id);

**Dida Rahmadanik**

Program Studi Administrasi Publik,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
[didarahma@untag-sby.ac.id](mailto:didarahma@untag-sby.ac.id)

**ABSTRAK**

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah istilah yang sering kita dengar, hal tersebut beriringan dengan meningkatnya kemiskinan yang terjadi di Indonesia. pemberdayaan masyarakat Desa Hulaan melalui eduwisata tauge dan lontong oleh pemerintah Desa Hulaan dan BUMDes Sumber Makmur, dengan menyadari potensi Desa yang ada untuk menjadikan Desa wisata yang nanti bertujuan untuk memperdayakan masyarakat sekitar dengan tujuan memberikan manfaat untuk perekonomian masyarakat sehingga membantu meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat. Walaupun proses pemberdayaan masyarakat sedikit tersendat dikarenakan oleh keterbatasan biaya atau dana untuk pembangunan infrastruktur Desa wisata. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara. Pemberdayaan masyarakat Desa Hulaan melalui pengembangan desa wisata edukasi kuliner dan desa pembuatan tauge dan lontong dengan 7 tahapan atau langkah. Desa Wisata Eduwisata Tauge dan Lontong merupakan program pemberdayaan dengan pendekatan terpadu, program kemasyarakatan, ekonomi, lingkungan dan kebencanaan yang didukung oleh kemitraan masyarakat untuk pertumbuhan dan perkembangan daerah dengan menggunakan potensi dan aset yang dimilikinya.

**Kata Kunci:** *Potensi Desa, Pemberdayaan Masyarakat, Pemerintah Desa*

**A. PENDAHULUAN**

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah istilah yang sering kita dengar, hal tersebut beriringan dengan meningkatnya kemiskinan yang terjadi di

Indonesia. Pemberdayaan masyarakat yang dikembangkan di Indonesia dengan meningkatkan kualitas masyarakat dalam hal keahlian dan keterampilan. Pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti “kekuatan” dan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris “empowerment”, sehingga dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan berarti memberikan kekuatan atau kekuatan kepada kelompok kurang mampu yang tidak dapat hidup mandiri. terutama untuk memenuhi kebutuhan pokok. (Hamid, 2018).

Saat ini Desa wisata memiliki peran dan kontribusi yang relatif besar terhadap perkembangan suatu Desa, yang akan berdampak pada pembangunan daerah dan negara. Semakin banyak wisatawan mengunjungi Desa wisata, maka Desa wisata tersebut akan semakin stabil. Banyaknya kunjungan wisatawan akan meningkatkan pendapatan masyarakat Desa. Desa wisata diciptakan agar masyarakat dapat berperan sebagai pelaku langsung dalam rangka meningkatkan kesiapan dan kepekaan masyarakat dalam menyikapi potensi wisata atau daya tarik wisata yang ada di wilayah masing-masing Desa.

Melalui program Desa Berdaya, Desa Hulaan Kecamatan Menganti resmi dibuka sebagai Desa tauge dan lontong, sekaligus peresmian Eduwisata. Kawasan Eduwisata tersebut berlokasi di area waduk Desa Hulaan dengan mempromosikan produk unggulan masyarakat yaitu berupa tauge dan lontong. Desa Berdaya merupakan program pemberdayaan yang mencakup wilayah pedesaan, dengan pendekatan terpadu yaitu program pembinaan masyarakat, pendidikan, ekonomi, lingkungan, kesehatan, dan penanggulangan bencana untuk pertumbuhan dan pembangunan daerah yang berdaya untuk memecahkan masalahnya secara mandiri dengan menggabungkan kekuatan dan aset yang dimiliki, serta berkolaborasi dengan pihak lain terutama Pemerintah Desa.

Kecenderungan masyarakat yang pasif membuat terhambatnya inovasi dalam pengembangan Desa wisata, sehingga dinilai kurang maksimal. Kurangnya wawasan masyarakat terhadap pengembangan Desa wisata menjadi kendala dalam program pemberdayaan. Proses pemberdayaan masyarakat sedikit tersendat dikarenakan oleh keterbatasan biaya atau dana untuk pembangunan infrastruktur Desa wisata. Dengan adanya keterbatasan tersebut juga berimplikasi terhadap proses pemberdayaan masyarakat Desa Hulaan. Terkait keterbatasan biaya untuk pembangunan Desa wisata, hal tersebut dikarenakan pembiayaan hanya diperoleh dari dana Desa dan donasi dari perusahaan yang ada disekitar Desa Hulaan.

Hal tersebut disebabkan kondisi pandemi yang masih terjadi di Indonesia meskipun telah ada penurunan kasus Covid-19 dalam Tahun ini. Karena oleh itu proses pembangunan Desa wisata sangat lambat. Namun walaupun dengan berbagai hambatan, pembangunan serta proses program Desa berdaya tetap berjalan sesuai kesepakatan awal. Pembangunan Desa berdaya dilakukan dengan memulai pembangunan tahap awal, hal tersebut bertujuan supaya proses pemberdayaan bisa dilakukan secepatnya.

Pemerintah Desa dengan melihat potensi sumber daya Desa yang ada menjadikan Desa wisata yang nanti bertujuan untuk memperdayakan masyarakat sekitar dengan tujuan memberikan manfaat untuk perekonomian masyarakat, mengembalikan kembali kondisi perekonomian masyarakat setelah pandemi covid 19 mereda. Walaupun proses pemberdayaan masyarakat sedikit tersendat

dikarenakan oleh keterbatasan biaya atau dana untuk pembangunan infrastuktur Desa wisata.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian ini menggunakan teori potensi Desa, teori pemberdayaan, dan teori tahapan pemberdayaan masyarakat. Potensi adalah kemampuan, bakat yang berpeluang untuk dikembangkan seperti kekuatan, kesanggupan, dan daya yang bisa di kembangkan menjadi lebih besar. Istilah potensi tidak hanya mengacu pada orang tetapi juga mengacu pada masalah lain seperti potensi daerah, potensi pariwisata dan sejenisnya, menurut (Endah, 2020). Didukung oleh pendapat (Bawano & Setyadi, 2019) potensi Desa adalah semua sumber daya yang tersedia dan tersimpan di desa. Semua sumber daya ini dapat digunakan untuk kelangsungan hidup dan pembangunan desa.

Secara sederhana Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang memaksa orang untuk mengambil inisiatif dan memulai suatu tindakan sosial untuk memperbaiki kondisi dan keadaan mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya dapat terjadi jika masyarakat itu sendiri yang berpartisipasi. Jadi, pemberdayaan pada dasarnya adalah proses yang berkembang di mana orang secara aktif memperbaiki situasi mereka. menurut (Maryani & Nainggolan, 2019). Sedangkan menurut (Endah, 2020) Pemberdayaan masyarakat adalah proses pengembangan kesempatan, kemauan/motivasi dan akses ke sumber daya masyarakat, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk menentukan masa depan mereka sendiri melalui partisipasi dan pengaruh mempengaruhi kualitas hidup mereka sendiri dan masyarakat sehingga mereka memahami diri.

Terdapat beberapa tahapan yang bisa dibuat untuk acuan, pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan atau langkah yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Maryani & Nainggolan, 2019), diantaranya yakni: tahapan tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan, tahap pemformalisasi rencana, tahap implementasi, tahap evaluasi, tahap terminasi.

## **C. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan perilaku manusia yang dapat diamati menurut (Sugiyono, 2018). Studi ini menjelaskan bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program Eduwisata. Data yang telah diperoleh merupakan data yang dihasilkan melalui cara observasi, wawancara, dokumentasi. Lokasi penelitian berada di di Desa Hulan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Desa Hulaan merupakan suatu Desa yang di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Desa Hulaan terkenal dengan tauge dan lontong sebagai produk unggulannya. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian dilakukan oleh peneliti sesuai dengan model analisis data menurut (Sugiyono, 2018) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### **D. PEMBAHASAN**

Pemberdayaan masyarakat Desa Hulaan melalui pengembangan Desa wisata eduwisata kuliner kampung tauge dan lontong melalui 7 tahapan atau langkah yang dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan dalam (Maryani & Nainggolan, 2019), yaitu:

##### **1. Tahap Persiapan**

Desa wisata eduwisata kampung tauge dan lontong merupakan program pemberdayaan dengan pendekatan terpadu yaitu program pembinaan masyarakat, ekonomi, lingkungan dan penanggulangan bencana untuk pertumbuhan dan pembangunan daerah dengan memanfaatkan potensi dan aset yang dimiliki, didukung dengan kolaborasi antara masyarakat dan pengelola Desa wisata. Perkembangan eduwisata di Desa Hulaan tidak lepas dari peran aktif masyarakat sebagai upaya untuk memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, hal tersebut merupakan langkah awal yang harus dilakukan.

Potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Hulaan membuat ketertarikan untuk dapat dikembangkan menjadi tempat wisata alam. Pemerintah Desa Hulaan mengubah waduk Hulaan yang dulunya hanya berfungsi untuk menyimpan cadangan air dan menyediakan irigasi, menjadi tempat wisata. Dengan mempromosikan produk unggulan masyarakat yaitu berupa tauge dan lontong. Menyadari potensi Desa, bila dikembangkan secara optimal dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Hulaan yang akan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar melalui proses sosialisasi dengan masyarakat sekitar. Sehingga pemerintahan Desa membentuk tim kerja sebagai langkah awal dalam program pemberdayaan. tim kerja melakukan pemetaan potensi sumber daya Desa yang selanjutnya tim kerja mensosialisasikan kepada masyarakat. Proses sosialisasi untuk menciptakan dialog dengan masyarakat sekitar.

##### **2. Tahap Pengkajian**

Desa Wisata, Eduwisata Kuliner Kampung Tauge dan Lontong diperuntukkan pemberdayaan oleh masyarakat sekitar Desa Hulaan Kecamatan Kabupaten Gresik. Pembatasan berbagai aktivitas saat pandemi covid 19 ini berdampak pada kondisi sosial-ekonomi masyarakat, terlebih lagi untuk masyarakat rentan dan miskin. Oleh sebab itu, pemerintah Desa dengan melihat potensi sumber daya Desa yang ada menjadikan Desa wisata yang nanti bertujuan untuk memperdayakan masyarakat sekitar dengan tujuan memberikan manfaat untuk perekonomian masyarakat, mengembalikan Kembali kondisi perekonomian masyarakat setelah pandemi covid 19 mereda. Dikarenakan pandemi covid 19 masyarakat memiliki banyak masalah disegala aspek, antara lain, masalah ekonomi dan sosial. Pemerintah Desa Hulaan mengajak masyarakat mencari solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Sehingga penyadaran masyarakat dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang potensi dan sumber daya yang tersedia. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari (Mardikanto & Poerwoko, 2017) bahwa penyadaran masyarakat sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat mencakup antara lain, bersama masyarakat, menganalisis situasi untuk potensi dan masalah, serta menganalisis faktor penyebab masalah, analisis akar penyebab melakukan analisis solusi alternatif dan memilih solusi alternatif terbaik, menunjukkan pentingnya

perubahan untuk memperbaiki keadaan, termasuk merumuskan prioritas perubahan, tahapan perubahan, cara pelaksanaan dan pencapaian perubahan, sumber daya yang dibutuhkan, serta peran pendukung yang diperlukan.

### 3. Tahap Perencanaan

Setelah menganalisis situasi untuk potensi dan masalah, serta menganalisis faktor penyebab masalah, analisis akar penyebab melakukan analisis solusi alternatif dan memilih solusi alternatif terbaik, menunjukkan pentingnya perubahan untuk memperbaiki keadaan, termasuk merumuskan prioritas perubahan, tahapan perubahan, cara pelaksanaan dan pencapaian perubahan, sumber daya yang dibutuhkan, serta peran pendukung yang diperlukan. Program pemberdayaan berjalan sesuai kesempatan, pemberdayaan dilaksanakan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Pemerintah Desa memberi fasilitas berupa tenda untuk tempat berjualan aneka masakan yang nantinya diperjual belikan oleh Ibu-ibu PKK dan RT RW. Pemerintah Desa juga memanfaatkan panggung pentas seni dengan menyelenggarakan pertunjukan dan pentas seni harapannya dengan adanya hal tersebut bisa menarik perhatian para pengunjung. Tim Kreatif menggelar pelatihan kepada Ibu-ibu PKK dan RT RW untuk mempersiapkan bazar dengan menu makanan berasal dari bahan dasar Tauge dan Lontong. Menu makanan diantaranya Lontong Balap, Tahu Campur, Lontong Mie, Gado-gado, dan lain sebagainya. Pemerintah Desa juga mengajak masyarakat berinovasi agar apa yang nantinya akan dipasarkan atau dijual bisa menarik perhatian pengunjung. Harapannya masyarakat bisa memiliki keterampilan untuk membuka usaha yang inovatif.

### 4. Tahap Pemformalisasi

Pada tahap ini, pemerintah Desa mendampingi setiap kelompok untuk menyusun dan menetapkan program dan kegiatan yang akan mereka laksanakan untuk mengatasi permasalahan. Di samping itu juga pengelola membantu merumuskan ide-ide mereka secara tertulis, terutama dalam hal proposal dan laporan. Pemerintah Desa Hulaan turut membantu dalam menyusun program pemberdayaan melalui pengembangan Desa wisata eduwisata kuliner kampung tauge dan lontong.

Pemerintahan Desa dan tim kerja melakukan pemetaan potensi sumber daya Desa Hulaan. Hal tersebut dilakukan dengan upaya sumber daya yang ada bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin. Selain melakukan pemetaan potensi sumber daya Desa, pemerintahan dan tim kerja pada tanggal 26 juni 2021 telah menyepakati bahwa eduwisata, kuliner kampung tauge dan lontong sebagai program yang ada dalam APBDes yang relevan dengan BKK Desa Berdaya. Pemerintah Desa, Tim Kerja Desa Berdaya Desa Hulaan Berkoordinasi dengan Karang Taruna, PKK, Elemen Masyarakat Desa Hulaan yang terdiri dari RT RW merumuskan tentang gelaran peresmian Desa Berdaya Desa Hulaan Eduwisata, Wisata Kuliner Kampung Tauge dan Lontong.

### 5. Tahap Implementasi

Untuk melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, peran masyarakat sebagai staf diharapkan dapat menjaga keberlanjutan program yang telah berkembang. Kolaborasi antara pemerintah Desa, BUMdes dan masyarakat penting pada tahap ini karena terkadang hal-hal yang direncanakan dengan baik

bisa salah saat implementasi. Pada tahap ini program harus disosialisasikan terlebih dahulu agar seluruh peserta program memahami dengan jelas maksud, tujuan, dan sasarannya, sehingga tidak ada kendala yang berarti dalam proses pelaksanaannya. Pemberdayaan dilaksanakan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Masyarakat merespon hal tersebut dengan baik walaupun proses pembangunan Desa wisata berjalan secara bertahap. Masyarakat memanfaatkan fasilitas yang ada seperti tenda yang telah disediakan oleh pengelola. Adapun panggung pentas seni dan gazebo yang didapat digunakan oleh masyarakat. Diharapkan program pemberdayaan bisa memulihkan kondisi perekonomian masyarakat dan Desa.

#### 6. Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan oleh masyarakat, pemerintah Desa dan BUMDes. Masyarakat yang berpartisipasi harus melakukan penilaian terhadap program pemberdayaan masyarakat yang berjalan harus dilakukan melalui masyarakat yang berpartisipasi. Dengan partisipasi warga tersebut, diharapkan dalam jangka waktu pendek terbentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal. Dalam jangka panjang, dapat menjalin komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Semua permasalahan yang ada dalam proses pemberdayaan serta pengembangan Desa wisata eduwisata didiskusikan bersama melalui evaluasi di Balai Desa dan nantinya masyarakat dan pengelola menyepakati bersama dalam pengambilan keputusan.

#### 7. Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Pada tahap ini, proyek diharapkan segera dihentikan. Pemberdayaan akan berhenti ketika masyarakat yang berwenang dinilai sudah mandiri, hal ini masih belum ada batasannya. Namun pihak pengelola tidak terjun langsung di dalam proses pemberdayaan akan tetapi hanya melakukan pengawasan, pengoordinasian, promosi, dan menyusun laporan bertanggung jawaban.

### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat Desa Hulaan melalui eduwisata tauge dan lontong oleh pemerintah Desa Hulaan dan BUMDes Sumber Makmur, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat Desa Hulaan melalui pengembangan Desa wisata eduwisata kuliner kampung tauge dan lontong melalui 7 tahapan atau langkah yang dilakukan. Pemerintah Desa dengan melihat potensi sumber daya Desa yang ada menjadikan Desa wisata yang nanti bertujuan untuk memperdayakan masyarakat sekitar dengan tujuan memberikan manfaat untuk perekonomian masyarakat, mengembalikan kembali kondisi perekonomian masyarakat setelah pandemi covid 19 mereda. Walaupun proses pemberdayaan masyarakat sedikit tersendat dikarenakan oleh keterbatasan biaya atau dana untuk pembangunan infrastruktur Desa wisata. Hal tersebut berimplikasi terhadap proses pemberdayaan masyarakat Desa Hulaan. Namun proses pemberdayaan terus berjalan dengan seiringnya pengembangan terhadap pembangunan Desa wisata eduwisata kuliner kampung

tauge dan lontong. Dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia dan sumber daya yang ada.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bawano, I. R., & Setyadi, E. (2019). *Optimalisasi Potesensi Desa di Indonesia*. PT Grasindo.
- Endah, K. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: MENGGALI POTENSI LOKAL DESA. *Jurnal MODERAT*, 6(1).
- Hamid, H. (2018). *MANAJEMEN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*. DE LA MACCA.
- Mardikanto, T., & Poerwoko, S. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat* (D. Maryani & R. R. Nainggolan (eds.)). Deepublish.
- Revida, E., Purba, S., Permadi, L. A., & Dkk. (2021). *Inovasi Desa Wisata Potensi, Strategi dan Dampak Kunjungan Wisata* (A. Karim (ed.)). Yayasan Kita Menulis .
- Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantatif, Kualitatif dan R&D)* (27th ed.). CV Alfabeta.